

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang notabeneanya merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar tentu saja berperan penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dipertegas oleh Hamalik (2013: 3) bahwasanya tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan yakni pembelajaran dan atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut Jihad dan Haris (2012:11) pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi 2 aspek yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kemudian, Jihad dan Haris (2012: 15) juga mengatakan bahwa setelah melalui proses pembelajaran maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar. Hal ini senada dengan pendapat yang diungkapkan oleh Hamalik (2013: 57) mengenai pembelajaran bahwa pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

merupakan proses yang terdiri dari kombinasi komponen-komponen pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran atau hasil belajar.

Adapun hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada tujuan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Jihad dan Haris (2012: 14) bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Purwanto (2013: 54) menjelaskan terdapat tiga domain dalam hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah tingkah lakunya meliputi ketiga domain tersebut. Untuk mencapai kepentingan pengukuran hasil belajar domain-domain disusun secara hirarkhis dalam tingkat-tingkat mulai dari yang paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks. Dalam domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Dalam domain afektif hasil belajar meliputi level :penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Sedang domain psikomotorik terdiri dari level: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 20 Tebo, di peroleh data tentang hasil belajar Ekonomi (yang di peroleh dari hasil ujian tengah semester 2020).

Tabel 1.1. Nilai Rata-rata Ujian Tengah Semester Ekonomi Siswa Kelas X IPS Tahun Ajaran 2019/2020

Kelas	Nilai rata-rata	KKM
X IPS 1	65	70
X IPS 2	60	70

Sumber : Guru ekonomi kelas X SMA Negeri 20 Tebo

Dari tabel di atas tampak bahwa rata-rata nilai ujian akhir semester siswa masih rendah, hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yang berkisar pada angka 60 - 65. Nilai rata-rata tersebut masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Maksimal yaitu sebesar 70.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, faktor-faktor tersebut saling berintegrasi satu dengan yang lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu ada yang berasal dari dalam (internal) seperti motivasi, minat, cara atau proses pembelajaran, intelegensi, dan lainnya, sedangkan yang berasal dari luar (eksternal) seperti kurangnya daya tarik dan proses belajar mengajar, pendidik, sarana dan prasarana dan lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMA Negeri 20 Tebo, terungkap bahwa selama proses belajar mengajar ekonomi aktivitas siswa dalam belajar masih kurang. Kurangnya aktivitas yang dimaksud adalah keaktifan siswa dalam memperhatikan pelajaran, bertanya, mengemukakan pendapat, dan kurangnya keberanian dan keterampilan siswa dalam mengungkapkan pengetahuannya. Selain itu berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis juga, guru kurang melakukan variasi dalam pembelajaran, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan selama ini masih didominasi oleh metode ceramah dan cenderung bersifat berpusat pada guru (*Teacher Centered*), dari latar belakang guru bidang studi Ekonomi yang bukan sebagai lulusan Pendidikan Ekonomi, namun di perbantukan

dari bidang studi lainnya, SMA Negeri 20 yang masih tergolong baru sehingga sarana dan prasarana juga belum maksimal sebagai pendukung proses belajar mengajar. Menurut Hamalik (2001: 160) profesi guru bukan saja menuntut dan mengisyaratkan pentingnya kepribadian yang baik, tetapi juga pentingnya kompetensi profesional, yakni berupa keterampilan mengajar dan mendidik.

Guru menjadi satu-satunya sumber dan informasi dimana guru lebih aktif dibanding siswa. Jika guru tidak ada maka pembelajaran tidak dapat dilaksanakan, hal semacam ini harus diubah karena dapat menurunkan keaktifan dan kemandirian serta minat belajar siswa yang berakibat pula pada rendahnya mutu pendidikan. Berbagai upaya kearah peningkatan pembelajaran ekonomi terus dilakukan, yaitu dengan perbaikan terhadap strategi, metode serta tipe pelaksanaan pembelajaran.

Untuk itu, agar hasil belajar siswa dapat berkembang, guru perlu merancang pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengkomunikasikan ide-ide dan gagasan ekonomi. Salah satu tipe dari model pembelajaran dirasa paling tepat untuk menjembatani guna meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran *student facilitator explaining*. *Student facilitator explaining* merupakan strategi pembelajaran yang dapat di artikan sebagai perencanaan yang berisikan tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2007: 126). Sedangkan menurut Suprijono (2009: 129) metode yang menjadikan siswa dapat membuat peta konsep maupun bagan untuk meningkatkan kreativitas siswa dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan NCTM (Ansari, 2009: 10) kemampuan komunikasi ekonomi dapat terjadi ketika siswa belajar dalam kelompok, ketika siswa menjelaskan suatu rumus permintaan untuk memecahkan masalah, ketika siswa menyajikan cara unik untuk memecahkan masalah, ketika siswa menjelaskan suatu representasi ilmu ekonomi terhadap fenomena dunia nyata, atau ketika siswa memberikan suatu konjektur tentang gambar-gambar grafik permintaan dan penawaran. Menurut Ansari (2009: 22) beberapa faktor yang diduga mempengaruhi kemampuan siswa adalah pengetahuan prasyarat; kemampuan membaca, diskusi, dan menulis, serta pemahaman ekonomi.

Sebagai tindak lanjut terhadap uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Student facilitator explaining* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA N 20 Tebo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian meliputi: Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *student facilitator explaining* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA N 20 Tebo”?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *student facilitator explaining* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA N 20 Tebo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoretis

Sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan penelitian yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran ekonomi yang menggunakan model pembelajaran *student facilitator explaining*.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

a) Bagi Sekolah

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka memperbaiki mutu proses pembelajaran ekonomi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b) Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti tentang model pembelajaran *student facilitator explaining* serta dapat dijadikan landasan berpijak dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.

d) Bagi siswa

Dapat mengkombinasikan dan menambah informasi baru ke dalam pengetahuan dasar yang dimiliki sehingga siswa dapat mengembangkan hasil belajar.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk memudahkan penulis dalam penulisan skripsi ini, maka penulis membatasi permasalahan pada:

1. Model pembelajaran dalam penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran *student facilitator explaining*.
2. Hasil belajar dibatasi pada hasil tes objektif bidang kognitif siswa.
3. Materi dalam penelitian ini dibatasi pada materi pelaku kegiatan ekonomi.